

BERSAMA APOTEKER MENGENAL OBAT SEJAK DINI***WITH PHARMACISTS TO KNOW DRUGS FROM AN EARLY AGE***Andriyani Rahmah Fahriati¹, Anis Dwi Kristiyowati², Nurihardiyanti¹¹ STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, 15417, Indonesia² STIKes Kharisma Persada, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, 15417, Indonesia**ABSTRACT**

Guidance and empowerment of health education programs and health services at school age, especially at the primary school level has been developed, the introduction of this health program is important for children from an early age. To support it needs a little pharmacist who can improve the health services in primary schools. This community service activity provides information related to the pharmacist profession and education on the right use of drugs. This activity was held at SDN Rawa Buntu 1 Serpong Tangerang Selatan, on Saturday, September 21, 2020, starting at 7.00. implementers of this activity are pharmacists and pharmacy at the Association of Indonesian Pharmacists Association in the Tangerang Selatan area. The objectives of this activity are: 1) Get to know the pharmacist profession by appointing students to become representatives of young pharmacists, 2) Providing knowledge about medicine to students at SDN Rawa Buntu 1. This community services activity begins with joint exercise and introducing the pharmacist profession, then activities giving material is continued in each class, by providing material related to the proper use of drugs. At the end of the activity, representatives from each upper class (grades 4, 5, and 6) were selected to become little pharmacists, because they could attend and have good discussions during the provision of materials and education.

Keywords : *education, young pharmacist, know medicine***ABSTRAK**

Pembinaan dan pemberdayaan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di usia sekolah terutama di level sekolah dasar sudah mulai berkembang, program pengenalan terhadap dunia kesehatan ini penting diberikan pada anak-anak sejak dini. Untuk mendukung hal tersebut, maka perlu adanya apoteker cilik yang nantinya dapat menyempurnakan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan informasi terkait profesi apoteker dan edukasi penggunaan obat yang tepat. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Rawa Buntu 1 Serpong Tangerang Selatan, pada hari sabtu tanggal 21 September 2020 yang dimulai pada pukul 07.00. Pelaksana pada kegiatan ini adalah Apoteker dan tenaga kefarmasian pada asosiasi Ikatan Apoteker Indonesia wilayah Tangerang Selatan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu: 1) Mengenal profesi apoteker dengan menunjuk siswa siswi menjadi perwakilan apoteker cilik, 2) Pemberian pengetahuan tentang obat kepada siswa siswi SDN Rawa Buntu 1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan senam bersama dan memperkenalkan tentang profesi apoteker, selanjutnya kegiatan pemberian materi dilanjutkan di dalam kelas masing-masing, dengan memberikan materi terkait penggunaan obat dengan tepat. Pada akhir kegiatan dipilih perwakilan dari setiap kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) untuk menjadi apoteker cilik, karena dapat mengikuti dan berdiskusi dengan baik selama pemberian materi dan edukasi.

Kata Kunci : *Edukasi, Apoteker cilik, Mengenal obat*

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser orientasinya dari yang berfokus pada obat menjadi kepada pasien, hal tersebut lebih mengacu pada pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Kegiatan pelayanan kefarmasian ini yang mulanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi farmasi, menjadi bergeser pada pelayanan yang komprehensif dengan tujuan agar terjadinya peningkatan kualitas hidup pada pasien (Menkes RI, 2004).

Sebagai konsekuensi pada perubahan orientasi yang terjadi maka seorang apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat melaksanakan kegiatan interaksi langsung pada pasien sehingga orientasi pada pasien dapat terpenuhi. Bentuk interaksi yang dimaksud antara lain yakni dengan melaksanakan pemberian informasi, *monitoring*/ pemantauan penggunaan obat dan mengetahui hasil dan tujuan dari harapan pasien sehingga dapat terdokumentasi dengan baik (Menkes RI, 2004).

Salah satu gerakan atau kegiatan yang dapat mengikuti perubahan orientasi tersebut yakni dengan membangun pengetahuan dan *mindset* sadar obat kepada masyarakat. Melihat pentingnya kegiatan tersebut maka perlu dilakukannya kegiatan pengenalan obat

sejak dini mulai dari sakolah dasar. Hal ini sejalan dengan gerakan yang dilaksanakan oleh organisasi WHO, yakni dikenal dengan *WHO Global School Health Initiative* yang mulai ada sejak tahun 1995, organisasi tersebut menggalakan pentingnya bidang kesehatan di sekolah dengan diadakannya kebijakan sekolah sehat (Desai, dkk. 2005).

Gerakan tersebut dapat membangun pengetahuan dan *mindset* sadar obat kepada masyarakat sejak usia dini, hal ini perlu dilaksanakan karena kesadaran terhadap penggunaan obat bisa mencegah terjadinya penyalahgunaan obat yang dapat berdampak besar pada masyarakat. Gerakan ini didasari karena anak adalah asset/generasi penerus bangsa yang butuh pendidikan dan pengetahuan yang layak, salah satu penelitian di Jepang menunjukkan bahwa edukasi tentang penggunaan obat secara tepat sangat bermanfaat bagi warga sekolah yakni siswa-siswi dan dewan guru (Teramachi, 2013).

Penjelasan tersebut menjadi dasar bahwa pentingnya kegiatan akan pengenalan penggunaan obat salah satunya dengan pengadaan profesi apoteker di lingkungan sekolah. Dengan pembentukan Apoteker dilingkungan sekolah yang dikenal sebagai apoteker cilik, maka dapat menyempurnakan pembinaan pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rawa Buntu 1 merupakan sekolah yang terletak di jalan PDAM Rawa Buntu Sektor 12 Gg HM Toha, Serpong Tangerang Selatan. Disekolah ini telah memiliki program kesehatan yakni dengan mengadakan Dokter cilik, namun belum ada program tenaga kesehatan lain yang diadakan, sehingga perlu diadakannya program apoteker cilik sebagai penyempurna kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah tersebut.

Hal-hal tersebut menjadi dasar tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini, yakni untuk 1) mengenalkan profesi apoteker dengan menunjuk siswa-siswi menjadi perwakilan apoteker cilik, 2) pemberian pengetahuan tentang obat kepada siswa siswi SDN Rawa Buntu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 September 2019, kegiatan ini dilaksanakan mulai jam 07.00 WIB, yang bertempat langsung di SDN Rawa Buntu 1 Serpong, Tangerang Selatan.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa siswi SDN Rawa Buntu 1, dan yang menjadi sasaran kandidat apoteker cilik adalah siswa-siswi kelas atas yakni antara kelas 4, 5 dan 6.

Adapun pelaksana dalam kegiatan ini adalah Apoteker yang menjadi bagian dalam asosiasi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) wilayah Tangerang Selatan serta tenaga kefarmasian yang masih dalam lingkup wilayah Tangsel.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi terkait profesi Apoteker dan pemberian edukasi mengenai obat dimasing-masing kelas yang terdapat pada SDN Rawa Buntu 1, kegiatan sosialisasi dan edukasi ini diberikan dengan metode yang menarik, salah satunya dengan tanya jawab serta menyanyi tentang materi obat serta apoteker.

Pada kegiatan akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan evaluasi yakni dengan menunjuk siswa siswi yang aktif serta dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan di kelas. Siswa siswi tersebut selanjutnya dinobatkan sebagai Apoteker cilik di SDN Rawa Buntu 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” ini diawali dengan berolah raga bersama di lapangan SDN Rawa Buntu 1, pada sesi ini siswa siswi diberi perkenalan terkait siapa saja apoteker dan tenaga kefarmasian yang akan melakukan sosialisasi dan edukasi.

Penyampaian informasi awal ini diberikan dengan sangat kreatif yakni bernyanyi bersama tentang siapa apoteker.



Gambar 1. Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini

Setelah bernyanyi dan mengenal sedikit tentang apoteker, siswa siswi masuk ke kelas masing-masing, dan para apoteker serta tenaga kefarmasian masuk ke kelas yang telah ditentukan, didalam kelas materi dilanjutkan tentang apoteker dan pemberian edukasi terkait obat. Didalam kelas siswa siswi mendapat masing-masing 2 tenaga kefarmasi dan apoteker yang memberikan sosialisasi dan edukasi secara kreatif dan inovatif.



Gambar 2. Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini

Setelah pemberian materi terkait apoteker dan edukasi tentang obat, siswa siswi diminta untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tenaga kefarmasian terkait materi yang diberikan. Pada sesi ini para tenaga kefarmasian yang bertugas di masing-masing kelas menunjuk satu atau dua siswa dari kelas atas yakni kelas 4, 5 dan 6, yang memiliki pemahaman terkait materi apoteker cilik dan obat yang lebih baik dibandingkan dengan teman sekelasnya.

Dari hasil tanya jawab yang dilaksanakan diketahui bahwa setiap kelas memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap apoteker cilik dan obat, ini terbukti dengan siswa siswi yang banyak mengangkat tangan ketika diberikan pertanyaan, serta jawaban yang benar ketika menjawab.



Gambar 3. Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini

Pengabdian kepada masyarakat tentang pengenalan profesi apoteker cilik dan tentang obat ini sejalan dengan pemberdayaan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan diusia

dini khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan memberikan sosialisasi dunia kesehatan kepada anak-anak terutama profesi apoteker ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pada umumnya dan dapat juga meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat pada khususnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saito (2001) yakni penting bagi siswa sekolah dasar untuk belajar tentang kesehatan, sebagian besar siswa yang telah belajar tentang kesehatan, mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dan obat-obatan, sehingga mereka lebih tepat dalam mengkonsumsi obat, yaitu sesuai dengan indikasi dan kondisinya (Ristian dan Aisyah, 2019).

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan didukung juga dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Anindya (2013) yang menyatakan bahwa Apoteker Cilik (ACIL) adalah sebuah solusi dalam upaya untuk meningkatkan eksistensi Apoteker seacra real di masyarakat. Adanya Apoteker Cilik sebagai education antar profesi kesehatan sejak dini khususnya pada sekolah dasar sangat mendukung dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini perlu terus dilaksanakan dan lebih ditingkatkan juga dapat dilaksanakan disetiap Sekolah dasar, karena memiliki

manfaat yang sangat besar dalam pendidikan dan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat hasil yang positif bagi siswa dan siswi SDN Rawa Buntu 1 Serpong Tangerang Selatan, yang dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan siswa tentang profesi apoteker dan mampu memahami cara penggunaan obat dengan tepat.

Saran

Selanjutnya perlu dilakukan *follow up* kegiatan untuk melihat jalannya profesi apoteker cilik di SDN Rawa Buntu 1 dan mengamati perubahan perilaku siswa setelah mendapat pengetahuan tentang Apoteker dan penggunaan obat yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala SDN Rawa Buntu 1 Serpong Tangerang Selatan yang telah memberikan tempat bagi Apoteker dan tenaga kefarmasian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan tak lupa kepada asosiasi Ikatan Apoteker Indonesia cabang Tangerang Selatan yang telah memprogramkan Apocil disekolah dasar wilayah Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anindya, C. M., Taufikurrakhman, A., Akbar, Z., & Ningsih, E. S. ACIL “Apoteker Cilik”: Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah*, 6(1), 35 – 40. 2013.

Desai, C., Girdhar A.O, Shah U.H. *Knowledge and Awareness about Medicines among Primary SchoolChildren in Ahmedabab, India.*, Regional Health Forum. 2005. Volume 9, Number 2:1-8.

Menteri Kesehatan RI. Keputusan Meneteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. 2004

Ristian Devi, Aisah M. Pelatihan Apoteker cilik siswa sekolah dasar dalam upaya penggunaan obat yang tepat di Lamongan. 2 Juli 2019.

Teramachi H. Establishment of a “Correct use of medicine” educational program for health and physical education at junior high schools. *Yakugaku Zasshi*, 133 (12), 1325-1334. 2013